



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Pengertian Prestasi Belajar

#### 1. Pengertian Belajar

Menurut Alimadi (2004: 128) secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Dimana ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar meliputi: (1) Perubahan yang terjadi secara sadar; (2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional; (3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif; (4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara; (5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah; (6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dari pengertian diatas maka yang dimaksud belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan yang bersifat kognitif, fungsional, positif, aktif serta mempunyai tujuan tertentu.

Pengertian belajar menurut Whitaker (dalam Alimadi, 2004) dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan demikian perubahan-perubahan



















Sedangkan menurut Poerwodarminto (1999:768) bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan). Lebih lanjut prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar siswa merupakan suatu istilah yang menunjukkan derajat keberhasilan siswa mencapai tujuan belajar setelah mengikuti proses belajar dari suatu program yang telah ditentukan.

Masrun dan Martaniah (dalam Muryono, 2000:249) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dicapai, atau diciptakan baik secara individual maupun kelompok.

### **3. Indikator Prestasi Belajar**

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah afektif murid sangat sulit. Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, rasa dan karsa. (Muhibbinsyah, 1999:192-193)













**(2) Minat**

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya.

**(3) Bakat**

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jika pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia belajar dan selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajar.

**(4) Motivasi**

Motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam proses belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik.

**(5) Perhatian**

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak suka belajar.

**(6) Cara belajar**

Cara belajar merupakan faktor utama didalam proses belajar mengajar. Cara belajar meliputi bagaimana siswa





menggunakan cahaya yang terang, sedangkan sebagian yang lain suka belajar dengan pencahayaan yang suram. Ada juga orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedangkan yang lain lagi lebih memilih adanya figur otoriter seperti orang tua atau guru. Yang lain lagi merasa bahwa belajar sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang ketika belajar, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.

Walaupun masing-masing peneliti menggunakan istilah yang berbeda dan menemukan berbagai cara untuk mengatasi gaya belajar seseorang, telah disepakati secara umum adanya dua kategori utama tentang bagaimana kita belajar. Pertama, bagaimana kita menyerap informasi dengan mudah (modalitas). Kedua, cara kita mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak)

Secara teoritis, seseorang bisa memilih gaya belajar yang disukai, sekaligus modalitas yang lebih disukai, atau orang boleh terpaku pada gaya belajar yang sama untuk memproses pengalaman indrawi dari seluruh modalitas.

De Porter (2000:111) mengatakan bahwa gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Maksudnya cara belajar yang lebih disukai siswa dalam belajar sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran. Berbeda dengan De Porter,











- i. Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang pernah berada ditempat itu
- j. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka

### **C. Hubungan Antar Variabel**

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri individu (faktor eksternal). Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang adalah cara belajar atau gaya belajar. Gaya belajar adalah cara termudah bagi individu dalam menyerap informasi.

De Porter (2000:85) mengklasifikasikan gaya belajar menjadi tiga macam, yaitu auditori, visual dan kinestetik. Modalitas visual ini mengakses citra visual, yang diciptakan maupun diingat. Modalitas auditorial mengakses segala jenis bunyi dan kata, diciptakan maupun diingat. Modalitas kinestetik ini mengakses segala jenis gerak dan emosi, diciptakan maupun diingat. Meskipun kebanyakan orang memiliki akses ke ketiga modalitas ini, hampir semua orang cenderung ke salah satu modalitas belajar yang berperan sebagai saringan pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi.

Begitu pula dengan siswa, pasti memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada yang belajar dengan cara auditori, visual maupun kinestetik.



Namun sebenarnya tidak ada siswa yang murni sebagai visual learner, auditory learner atau kinestetik learner, setiap siswa pasti memiliki kombinasi dari ketiganya. Akan tetapi siswa memiliki kecenderungan untuk lebih dominan pada satu kelompok gaya belajar tertentu.

Munif (dalam Saefurrohman, 2009) mengatakan bahwa hakikatnya gaya mengajar yang dimiliki guru adalah sebagai strategi transfer informasi yang diberikan kepada siswanya. Sedangkan gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh siswanya. Gaya belajar ini menjadi modal bagi guru untuk menerapkan gaya mengajarnya sesuai dengan gaya belajar siswa tersebut. Jika hal ini terjadi, dipastikan pembelajaran akan semakin mudah dan menyenangkan bagi guru dan siswanya. Sebaliknya lanjut munif, siswa tersebut akan cepat merasa bosan dan tidak betah dikelas jika ia punya kecenderungan kecerdasan spasial-visual sementara gurunya mengajar dengan gaya ceramah yang monoton. Dengan begitu, tidak tepat kalau kita sebagai guru memvonis siswa yang bermasalah, lambat, dan gagal. Padahal sebenarnya gaya mengajar kita tidak sesuai dengan gaya belajar siswa.

Apabila guru berhasil masuk ke dunia siswa lewat penyesuaian gaya belajar siswa, maka siswa akan rela dengan hak mengajarnya guru. Namun, hak mengajar adalah sesuatu yang harus diraih oleh seorang guru dengan kerja keras dan hak tersebut ada dalam keinginan para siswa. Oleh karena itu, seharusnya setiap guru memiliki data tentang gaya belajar siswanya masing-masing. Kemudian setiap guru diharapkan untuk bisa menyesuaikan gaya





- d. Nur Halimatus Sa'diyah (2011) dengan judul perbedaan hasil belajar ditinjau dari gaya belajar siswa. Hasil analisis data diperoleh taraf signifikansi  $0.548 > 0.05$  karena taraf signifikansi lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar ditinjau dari gaya belajar.

### **E. Kerangka Teoritik**

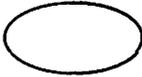
Gaya belajar merupakan suatu cara yang dilakukan seseorang dalam belajar dengan harapan agar mereka dapat menerima informasi dengan baik. Secara umum terdapat tiga macam gaya belajar, yakni gaya belajar auditori, gaya belajar visual serta gaya belajar kinestetik. Gaya belajar auditori lebih mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami dan menyerap pelajaran. Gaya belajar visual mengandalkan penglihatan dalam belajarnya. Sedangkan gaya belajar kinestetik lebih kepada teori dan praktek. Seorang guru dituntut untuk bisa memahami setiap siswanya, dalam hal ini gaya belajar siswa. Disamping itu ada beberapa faktor yang menjadikan seorang siswa bisa meraih prestasinya dengan baik. Diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi fisiologis (kesehatan dan kondisi panca indra) dan psikologis ( inteligensi, minat, bakat, motivasi, perhatian, cara belajar kematangan, dan kesiapan). Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan (masyarakat, sekolah dan keluarga) dan instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas serta guru). Dengan demikian diharapkan agar guru mampu untuk mengenali masing-masing gaya belajar pada siswa.







**Keterangan :**

 : tulisan berwarna merah menunjukkan variable yang diteliti

 : tulisan dalam kotak menunjukkan variable yang tidak diteliti

**F. Hipotesis**

Berdasar pada rumusan masalah diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ada perbedaan prestasi belajar siswa ditinjau dari gaya belajar siswa